



KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL BIMBINGAN MASYARAKAT HINDU
NOMOR 35 TAHUN 2026
TENTANG
PENETAPAN HARI BHAKTI PERTIWI WIDYALAYA, LAMBANG, HYMNE
DAN MARS PADA SATUAN PENDIDIKAN WIDYALAYA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DIREKTUR JENDERAL BIMBINGAN MASYARAKAT HINDU,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka meningkatkan tata tertib administrasi dan identitas Satuan Pendidikan Widyalyaya, perlu ditetapkan Hari Bhakti Pertiwi Widyalyaya, Lambang, Hymne dan Mars pada Satuan Pendidikan Widyalyaya;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu tentang Penetapan Hari Bhakti Pertiwi Widyalyaya, Lambang, Hymne dan Mars Pada Satuan Pendidikan Widyalyaya
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 124, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4769);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5105) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5157);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 53, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5286);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Nomor 6676) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional

- Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Nomor 6762);
5. Peraturan Presiden Nomor 152 Tahun 2024 tentang Kementerian Agama (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 348);
 6. Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1115) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 6 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 288);
 7. Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Widyalyaya sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 51 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Widyalyaya (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2025 Nomor 1249);
 8. Peraturan Menteri Agama Nomor 33 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2024 Nomor 1070);

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL BIMBINGAN MASYARAKAT HINDU TENTANG PENETAPAN HARI BHAKTI PERTIWI WIDYALAYA, LAMBANG, HYMNE DAN MARS PADA SATUAN PENDIDIKAN WIDYALAYA.
- KESATU : Menetapkan Hari Bhakti Pertiwi Widyalyaya, Lambang, Hymne dan Mars pada satuan pendidikan Widyalyaya sebagaimana tercantum dalam lampiran dan merupakan bagian tidak terpisahkan dari keputusan ini.
- KEDUA : Hari Bhakti Pertiwi Widyalyaya, Lambang, Hymne dan Mars pada satuan pendidikan Widyalyaya sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU digunakan dalam penyelenggaraan layanan administrasi dan akademik pada satuan pendidikan Widyalyaya.

KETIGA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta
pada tanggal 5 Februari 2026

DIREKTUR JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT HINDU,



I NENGAH DULJA

LAMPIRAN
KEPUTUSAN DIREKTUR JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT HINDU
NOMOR 35 TAHUN 2026
TENTANG
PENETAPAN HARI BHAKTI PERTIWI WIDYALAYA,
LAMBANG, HYMNE DAN MARS PADA SATUAN
PENDIDIKAN WIDYALAYA

HARI BHAKTI PERTIWI WIDYALAYA, LAMBANG, HYMNE DAN MARS SATUAN
PENDIDIKAN WIDYALAYA

A. HARI BHAKTI PERTIWI WIDYALAYA

Berdasarkan Penetapan Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Widyalyaya sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Agama Nomor 51 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Widyalyaya, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu Kementerian Agama Republik Indonesia menetapkan Hari Bhakti Pertiwi Widyalyaya pada tanggal 13 Februari 2024. Penetapan ini merupakan pengakuan resmi dan landasan hukum yang menandai awal mula keberadaan dan operasional Widyalyaya sebagai sebuah lembaga pendidikan. Tanggal ini dipilih sebagai titik tolak historis yang merepresentasikan komitmen untuk menerapkan sistem dan standar pendidikan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Dengan ini ditetapkan bahwa setiap tahun, tanggal 13 Februari diperingati sebagai Hari Bhakti Pertiwi Widyalyaya. Peringatan ini bertujuan untuk memperkuat identitas, mengenang perjalanan, serta membangun semangat kolektif seluruh civitas akademika dalam mewujudkan tujuan pendidikan Widyalyaya. Seluruh bentuk perayaan atau aktivitas dalam rangka Hari Bhakti Pertiwi Widyalyaya wajib diselenggarakan dengan penuh tanggung jawab, tanpa menyimpang dari tujuan pendidikan utama dan tetap menjunjung tinggi norma serta etika yang berlaku pada Widyalyaya.

B. LAMBANG

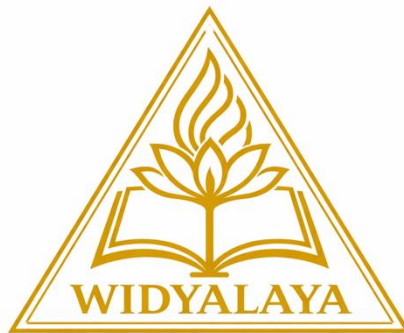
1. Pengertian

Lambang Widyalyaya dirancang berdasarkan nilai-nilai pendidikan Hindu yang menekankan pertumbuhan, pemurnian, dan pencarian pengetahuan suci. Empat kuncup teratai melambangkan jenjang

pendidikan Pratama hingga Utama Widyalyaya sebagaimana diatur dalam PMA Nomor 2 Tahun 2024, sementara tiga bunga teratai yang mekar merepresentasikan nilai **Siddhi, Siddha, Suddha, Saddhu** sebagai karakter ideal peserta didik: kesempurnaan, cerdas, jujur, dan bijaksana. Seluruhnya menggambarkan proses pembinaan yang sistematis untuk membentuk generasi Hindu yang berkembang secara intelektual, moral, dan spiritual.

Desain lambang ini dibuat lebih sederhana dan modern, dengan fokus pada kesan minimalis yang elegan dan universal. Warna emas melambangkan kemewahan, kebijaksanaan, serta status tinggi dari institusi ini sebagai sebuah lembaga pendidikan. tulisan WIDYALAYA ditempatkan pada bagian bawah menggunakan jenis huruf Sans-Serif dengan gaya font Montserrat Bold, sehingga memberikan kesan modern, tegas, dan mudah dibaca, serta menekankan identitas baru institusi yang lebih universal.

2. Dasar Bentuk Lambang



Secara keseluruhan atau keutuhan bentuk lambang ini berbentuk segi tiga yang dalam perspektif Pendidikan Hindu, bentuk segitiga dipahami sebagai simbol keselarasan dan keseimbangan tiga aspek fundamental yang membentuk kualitas manusia. Segitiga merepresentasikan hubungan integral antara pengetahuan (Jnana), tindakan benar (Karma), dan pengabdian tulus (Bhakti). Ketiga prinsip ini menjadi landasan pembentukan karakter peserta didik agar berkembang secara utuh, tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara etika dan spiritual. Puncak segitiga menggambarkan tujuan Pendidikan tertinggi, yaitu pencerahan dan kebijaksanaan. Sementara dua sisi lainnya menjadi penopang proses pembelajaran yang menumbuhkan disiplin, ketekunan, dan keharmonisan hidup. Karena itu, segitiga dalam pendidikan Hindu bukan hanya bentuk geometris,

melainkan representasi filosofis tentang bagaimana manusia dibentuk melalui keseimbangan nilai-nilai suci yang berorientasi pada dharma.

3. Empat Kuncup Teratai



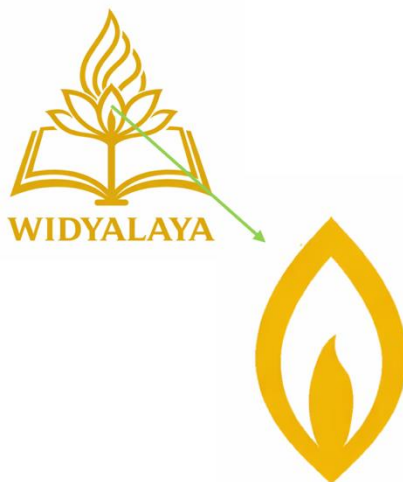
Penggambaran kuncup bunga teratai melambangkan cikal bakal bunga yang sedang melalui proses pertumbuhan secara bertahap hingga akhirnya mekar menjadi helaian teratai yang indah. Simbol ini merefleksikan bagaimana generasi muda berada dalam proses pendidikan, dibina dan ditempa secara sistematis pada lingkungan yang baik serta layak untuk tumbuh dan berkembang. Empat kuncup bunga teratai tersebut mempresentasikan empat tingkatan jenjang pembelajaran dalam pendidikan Widyalaya, yaitu Pratama Widyalaya, Adi Widyalaya, Madyama Widyalaya, dan Utama Widyalaya. Keempat jenjang ini menggambarkan proses peningkatan kompetensi, karakter, dan spiritualitas peserta didik secara berkesinambungan. Pengaturan mengenai struktur jenjang Pendidikan tersebut tercantum dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 2 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Widyalaya, yang menjadi landasan formal dalam penyelenggaraan pendidikan Hindu yang sistematis dan terarah.

4. Empat Teratai Mekar



Empat helai teratai yang mekar merepresentasikan konsep **Siddhi**, **Siddha**, **Suddha** dan **Saddhu** yang diadaptasi dari lirik Mars Widyalaya. Siddhi dalam ajaran Hindu adalah kesempurnaan batin yang dicapai melalui laku spiritual, ditandai oleh kejernihan pikiran, pengendalian diri, dan keselarasan dengan dharma, bukan oleh keajaiban lahiriah. Siddha melambangkan kecerdasan dan jiwa yang gemilang; belajar dengan tekun untuk meraih cita-cita yang terang, serta keterampilan dan ketekunan dalam berkarya sehingga mampu menghasilkan karya yang indah dan membanggakan bagi Hindu dan negara. Suddha mencerminkan kejujuran dan kesucian hati; berbicara dengan benar tanpa menyembunyikan sesuatu, sehingga menjadi teladan dalam integritas. Saddhu menggambarkan kebijaksanaan dan keluasan berpikir; mampu memilih yang benar dan membawa kebahagiaan bagi umat Hindu. Widyalaya diharapkan menjadi ruang pendidikan yang memungkinkan peserta didik berkembang menjadi manusia yang berguna, berBhakti kepada agama Hindu dan bangsa, serta tumbuh menjadi generasi Hindu yang cerdas, terampil, jujur, dan bijaksana.

5. Nyala Api



Kajian epistemologi Weda, Agni (api) dipahami sebagai metafora sentral pendidikan yang tidak sekadar merepresentasikan akumulasi informasi, melainkan iluminasi yang menyingkap kebenaran dengan menghapus Avidya. Secara ontologis, Agni melambangkan transformasi dan pemurnian karakter, sehingga proses pedagogis dipandang sebagai tungku pembakaran tempat individu menempuh Tapas untuk membakar ego dan ketidakmurnian mental. Lambang ini menampilkan nyala api pengetahuan yang mematangkan kuncup teratai sebagai simbol tahapan perkembangan intelektual, spiritual, dan karakter peserta didik Hindu,

sehingga api pengetahuan berfungsi sebagai sumber pencerahan sekaligus medium pematangan diri menuju kesempurnaan belajar dan kedewasaan spiritual.

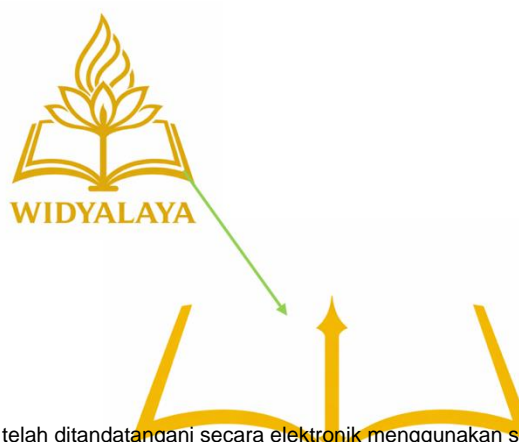
6. Buku Terbuka



Buku terbuka pada lambang ini sebagai pusat visual yang merepresentasikan Weda sebagai sumber pengetahuan suci dan universal. Dalam konteks simbolik, buku terbuka pada lambang ini menggambarkan akses yang senantiasa tersedia terhadap kebijaksanaan Weda pengetahuan yang tidak tertutup, tidak eksklusif, dan selalu mengundang manusia untuk belajar. Bentuk buku yang tampak merekah ke dua sisi menegaskan bahwa proses pendidikan bersifat dinamis, menuntut pembacaan ulang, pemaknaan baru, serta penyesuaian terhadap perkembangan zaman.

Keberadaan Weda sebagai fondasi bagi nyala api di atasnya memperlihatkan bahwa seluruh proses pembelajaran modern berakar pada otoritas wahyu Weda, namun tetap mendorong peserta didik untuk menghidupkan ajaran tersebut melalui pemahaman kritis dan praktik etis. Dengan demikian, buku terbuka dalam lambang ini tidak hanya menandai pengetahuan tekstual, tetapi juga melambangkan keterbukaan hati, pencarian kebenaran yang berkelanjutan, dan perjalanan spiritual sepanjang hayat yang menjadi inti pendidikan Hindu.

7. Tri Sula



Trisula dalam Hindu adalah model kurikulum holistik yang mengajarkan bahwa penguasaan sejati tidak terletak pada kekuatan fisik, melainkan pada kemampuan mengendalikan diri dan alam batin. Pendidikan harus menghasilkan individu yang seimbang menggarisbawahi bahwa tujuan belajar adalah melampaui dorongan material demi mencapai Jñana yang murni. Secara fungsional, tiga mata Trisula adalah kerangka etika yang mengintegrasikan Tri Kaya Parisudha (penyucian pikiran, perkataan, dan perbuatan), di mana setiap matanya menjadi fokus disiplin: Manacika (Filsafat/Tattwa), Vacika (Pengetahuan/Jñana), dan Kayika (Etika/Susila). Lebih dari itu, Trisula berfungsi sebagai senjata pemurnian yang secara simbolis menghancurkan tiga hambatan utama spiritual dan intelektual (pikiran kacau, ucapan menyesatkan, dan tindakan egois), menjamin bahwa proses Pendidikan bersifat transformatif dan menghasilkan individu dengan keseimbangan etis dan spiritual yang kokoh.

8. Warna Emas



Warna emas pada lambang merepresentasikan kemuliaan, kebijaksanaan, dan kemakmuran. Dalam tradisi Hindu, warna ini kerap diasosiasikan dengan nilai-nilai luhur dan kesucian, sehingga menguatkan Tujuan Pendidikan Widyalyaya untuk membentuk lulusan yang bijaksana, bermartabat, serta berperan dalam pengembangan SDM Hindu. Secara semiotik, warna emas juga dapat dimaknai sebagai lambang puncak kemurnian diri. Dalam konteks pendidikan, makna ini menggambarkan proses penyucian karakter melalui pembelajaran, di mana ilmu pengetahuan menuntun manusia menjauhi sifat asura (kegelapan) dan menumbuhkan karakter daivi yang murni dan terang. Warna emas yang digunakan dalam lambang ini adalah warna emas

dengan kode HEX : #D4AF37, RGB: (R: 212, G: 175, B: 55.) CMYK: (C:0, M: 1,Y: 74, K: 17).

C. HYMNE

Hymne ini merupakan dedikasi bagi lembaga pendidikan Widyalyaya, yang menekankan perannya sebagai ruang holistik untuk menumbuhkan kecerdasan intelektual (siddha), kejujuran (suddha), dan kebijaksanaan (saddhu). Melalui liriknya, tersirat visi pembentukan generasi Hindu yang kuat, berlandaskan dharma, serta mengedepankan keteladanan dalam sradha dan bhakti. Hymne ini tidak hanya menjadi ungkapan janji belajar, tetapi juga menyuarakan cita-cita luhur akan lahirnya insan berilmu, berkarakter, dan berjiwa siddhi (sempurna). Penutupnya yang berdoa "Widyalyaya, jayalah selamanya" menegaskan komitmen abadi lembaga ini dalam mengabdikan pada pendidikan yang berkualitas dan berlandaskan nilai-nilai Hindu. Hymne ini pada hakikatnya bukan sekadar nyanyian, melainkan mantra pendidikan yang menyatukan semangat belajar, nilai-nilai Hindu, dan komitmen kebangsaan dalam satu harmoni yang khusyuk dan penuh makna.

Lirik Hymne Widyalyaya sebagai berikut:

Hymne Widyalyaya

Widyalyaya

Widyalyaya

Tempat belajar dan tumbuh

Siddha cerdas

Suddha jujur

Saddhu bijaksana

Siddhi sempurna batin dalam dharma

Teladan sradha dan bhakti

Generasi Hindu kuat

Siddhi menuntun jiwa sempurna

Widyalyaya, setia selamanya

Belajar itu janji kami

Gapai cita-cita luhur

Berilmu Hindu yang mulia

55
61
67
73
79
85
92

be - la - jar i - tu jan - ji ka - mi ga - pai ci - ta - ci - ta
lu - hur ber - il - mu Hin - du yang mu - li - a ge - ne - ra - si ung - gul
ji - wa da - lam sid - dhi Te - la - dan sra - dha dan bhak - ti ge -
ne - ra - si Hin - du ku - at sid - dhi me - nun - tun ji - wa
sem - pur - na wi - dhya - la - ya se - ti - a wi - dya - la - ya
ja - ya - lah se - la - ma - nya

D. MARS

Mars Widyalyaya merupakan sebuah karya seni yang sarat dengan nilai-nilai filosofis, spiritual, dan kebangsaan. Mars Widyalyaya ini tidak sekadar menjadi pengiring kegiatan akademik, melainkan pengejawantahan visi pendidikan yang holistik dan berbasis karakter, sesuai dengan ajaran Hindu dan cita-cita pembangunan nasional.

Melalui liriknya, Mars Widyalyaya ini menggambarkan Widyalyaya sebagai tempat pembentukan insan cendekia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga terampil, berbudi luhur, dan berjiwa pengabdian. Proses pendidikan ditempatkan sebagai wahana untuk “tumbuh” dan “mewujudkan” generasi yang tangguh, berbhakti, dan mulia, sebuah cerminan dari tujuan pendidikan Hindu yang menekankan keseimbangan antara keilmuan (vidya) dan kebijaksanaan hidup (dharma).

Frasa “siddhi yang hening, teguh jiwa, suddha yang jujur, suci makna bicaranya” mengisyaratkan pentingnya ketenangan batin, keteguhan

karakter, kejujuran, dan kemurnian komunikasi sebagai fondasi kepribadian. Sementara itu, “sadhu, arif, bijaksana, luas pandangannya dalam dharma” menunjukkan bahwa keluasan wawasan harus selalu berlandaskan kebajikan, kearifan, dan norma kebenaran universal.

Mars Widyalaya ini juga menekankan semangat kebersamaan, cinta kasih, dan rasa bangga terhadap identitas kehinduan serta kemajuan negara. Dengan demikian, pendidikan di Widyalaya tidak hanya membentuk individu unggul, tetapi juga insan yang berkontribusi bagi masyarakat, bangsa, dan agama.

Lirik Mars Widyalaya sebagai berikut:

MARS WIDYALAYA

Widyalaya tempat kita menempa diri
untuk menjadi siddha cerdas terampil
meraih cita dengan semangat jiwa yang membara
kebanggaan Hindu dan negara maju

Widyalaya tempat kita tumbuh
Wujudkan generasi insan yang tangguh
BerBhakti dan mulia
Widyalaya dengan semangat jiwa yang membara
Kebanggaan Hindu dan negara maju

Widyalaya tempat kita tumbuh
Wujudkan generasi insan yang tangguh
BerBhakti dan mulia
Widyalaya, jayalah selamanya

Siddhi yang hening, teguh jiwa
Suddha yang jujur, suci makna bicaranya
Sadhu, arif, dan bijaksana
Luas pandangannya dalam dharma
Membawa cinta untuk sesama

Majulah Widyalaya
Tempat kita tumbuh
Wujudkan generasi insan yang tangguh

BerdarmaBhakti dan mulia

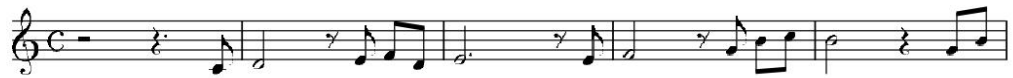
Widyalyaya luas pandangannya dalam dharma
 Membawa cinta untuk sesama
 Majulah Widyalyaya
 Tempat kita tumbuh
 Wujudkan generasi insan yang tangguh
 BerBhakti dan mulia
 Widyalyaya, jayalah selamanya

Mars Widyalyaya

Lyricist: Prof. Dr. Drs. I Nengah Duija, M. Si.

composer: Kadek Anggara Rismandika, S.Sn., M.Sn

♩ = 100



39
pat ki - ta tum - buh wu - jud - kan ge - ne - ra - si in - san yang tang - guh ber - bak -

43
ti dan mu - li - a wi - dya - la - ya ja - ya - lah se - la - ma

48

53
sid - dhi yang he - ning te -

58
guh ji - wa sud - dha yang ju - jur su - ci mak - na bi - ca - ra - nya sa -

62
dhu a - rif dan bi - jak - sa - na lu - as pan - dang - an - nya da - lam dhar - ma a a mem - ba -

66
wa cin - ta un - tuk se - sa - ma ma - ju wi - dya - la - ya tem -

71
pat ki - ta tum - buh wu - jud - kan ge - ne - ra - si in - san yang tang - guh ber - bak -

75
ti dan mu - li - a wi - dya - la - ya lu - as pan - dang - an - nya da - lam dhar - ma a a mem - ba -

79
wa cin-ta un-tuk se-sa - ma ma - ju wi - dya-la - ya tem -

84
pat ki - ta tum - buhi wu - jud - kan ge - ne - ra - si in - san yang tang - guh ber-bak -

88 Ritardando
ti dan mu - li - a wi-dya-la - ya ja - ya-lah se - la - ma - nya

E. PENUTUP

Keputusan ini ditetapkan sebagai pedoman resmi dalam penggunaan Hari Bhakti Pertiwi Widyalaya, Lambang, Hymne, dan Mars Widyalaya di seluruh Satuan Pendidikan Widyalaya. Diharapkan dengan adanya ketentuan ini, seluruh civitas akademika Widyalaya dapat mengimplementasikan identitas dan simbol kebersamaan tersebut secara konsisten, tepat, dan penuh makna, sejalan dengan nilai-nilai Hindu dan visi pendidikan yang holistik.

Pelaksanaan pedoman ini wajib dijadikan acuan dalam setiap kegiatan administrasi, akademik, dan kemasyarakatan pada Widyalaya. Evaluasi dan pembinaan pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan mekanisme yang berlaku pada Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu.

Dengan semangat “*Siddhi, Siddha, Suddha, Saddhu*”, mari kita wujudkan Widyalaya sebagai lembaga pendidikan Hindu yang bermartabat, beridentitas kuat, dan berkontribusi bagi kemajuan umat dan bangsa.

DIREKTUR JENDERAL
BIMBINGAN MASYARAKAT HINDU,



I NENGAH DUIJA